



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut)

Muhammad Fikri Gunawan¹, Masripah², Yufi Mohammad Nasrullah³,
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Islam dan Keguruan
Universitas Garut

Korespondensi: muhammadfikrigunawan0@gmail.com¹

ARTICLE HISTORY

Received: January 28, 2023

Revised: February 12, 2023

Accepted: March 30, 2023

Abstract

This research is motivated by the problems experienced by students in class VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut, namely the low learning outcomes of students who are still below the KKM, especially in the Subject of Fiqh. Therefore, this research was conducted regarding the Application of the Type Cooperative Learning Model *Jigsaw* In Improving Student Learning Outcomes in the Subject of Fiqh this research was conducted in class VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut. This research was conducted with a quantitative experimental method. The data collection techniques include observation, interviews, and questionnaires. Application of Cooperative Learning Model Type *Jigsaw* provides a significant increase in student learning outcomes compared to learning outcomes in the control class, it can be seen from the teacher's observation data that the percentage is 80.00% and students 84.15% which is interpreted very well and from the results of the pretest and posttest data in both the experimental class and the class control. The average value of the pretest in the experimental class was 67.00 and the average value of the control class was 77.00. After being given treatment using the application of the type cooperative learning model *jigsaw* the average value in the experimental class increased to 89.00 and the average value of the control class using the lecture method was 80.00. From the results of the pretest to the results of the posttest in the experimental class, there was an increase of 33% and the posttest in the control class only experienced an increase of 15%.

Keywords: Learning Model, Cooperative type *jigsaw*, Learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh masalah yang di alami oleh para peserta didik di kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM khususnya pada Mata Pelajaran Fiqih. Maka dari itu di adakannya penelitian ini tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian ini dilakukan dengan metode Kuantitatif eksperimen. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan angket. Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol, dapat dilihat dari data hasil observasi guru yang persentasenya 80,00% dan siswa 84,15% yang terinterpretasi baik sekali dan dari hasil data pretest dan posttest baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen yaitu 67,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 77,00. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* rata-rata pada kelas eksperimen meningkat yaitu 89,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah 80,00. Dari hasil pretest ke hasil posttest kelas eksperimen terdapat peningkatan sebanyak 33% dan posttest kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 15%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif tipe *jigsaw*, Hasil Belajar.

1 PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan Bangsa dan Negara. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini mutu pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan Bangsa dan Negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen semua orang untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat dalam pembangunan bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Qurnia Syafitri:9).

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab II, Pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dalam sebuah proses pembelajaran pendidik menjadi jembatan dan petunjuk jalan untuk menggali potensi peserta didik, dan peserta didik sebagai objek yang diarahkan dan digali potensinya. Masalah dalam ranah pendidikan khususnya dalam pengajaran di kelas merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah pendidik. Pendidik merupakan komponen belajar yang memegang kendali di kelas, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Pendidik mempunyai tugas yaitu adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi pembelajaran didalam kelas dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikannya materi dilihat dari model atau strategi pembelajaran yang ia lakukan agar terjalin kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Kurangnya kerjasama antara pendidik dan peserta didik membawa akibat terhadap pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana para siswa dapat memperoleh kemudahan dalam belajar. Salah satu tanda bahwa siswa telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotorik maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi dilapangan. proses belajar mengajar masih berpusat pada seorang guru. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara

konvensional, dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik hanya berperan sebagai penyimak atau disebut dengan metode ceramah. Pembelajaran fiqih yang demikian tidak memberikan kesempatan yang maksimal kepada peserta didik untuk mengembangkan pembelajarannya sendiri. Dimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal materi saja, dalam diri peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai materi tanpa dituntut untuk memahami isi dari materi yang diperoleh untuk menghubungkan dan mengaplikasikannya dengan situasi dalam kehidupan. Karena pembelajaran fiqih itu lebih kepada praktik bagaimana menjalankan syariat islam di kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku bahan ajar sebagai satu-satunya sumber pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menekankan pada kegiatan kerjasama dalam bentuk diskusi kelompok yang menuntut keaktifan seluruh anggota kelompoknya hingga tidak ada siswa pasif di dalam kelas. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang berlangsung, yaitu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan temannya.

Berdasarkan hasil dari observasi awal peneliti Di MTs Al-Musaddadiyah Garut pada hari senin 17 Desember 2022 mendapatkan data yaitu kurangnya siswa dalam menguasai materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Suasana ketika pembelajaran berlangsung tidak kondusif karena pembelajaran hanya terfokus kepada guru yang membuat pembelajaran monoton yang membuat siswa tidak mampu menguasai dan mendeskripsikan materi pembelajaran, akibatnya banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan.

Kemudian hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Risma Nurawaliyah selaku guru mata pelajaran fiqih di kelas VIII di MTs Al-Musaddadiyah diperoleh bahwa pembelajaran yang dilakukan selama di kelas khususnya pada pelajaran fiqih hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Kurangnya kreatifitas dalam model dan strategi pembelajaran ini menjadi alasan utama yang membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga tidak banyak dari siswa yang hanya dituntut untuk menghafal saja atas apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini pendidik harus dapat merubah perilaku peserta didik termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan melakukan hal-hal yang bermakna bagi dirinya. Untuk pembelajaran agar berjalan dengan efektif, maka perlu menerapkan salah satunya adalah menambahkan model pembelajaran yang tepat.

Dalam kegiatan pembelajaran fiqih dibutuhkan suatu model pembelajaran di kelas yang menantang daya kritis siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu siswa untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih kreatif dengan suasana belajar yang tidak monoton, serta guru mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan hasil belajar siswa dengan cara memecahkan masalah yang ada dan berusaha untuk menyiapkan siswa untuk dapat mengembangkan hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya yaitu melalui strategi belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Rendahnya hasil belajar siswa ini menjadi alasan utama bagi seorang pengajar untuk memperbaiki dan mengembangkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi di kelas kepada siswa. Penyebab dari kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap materi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan karakteristik dan kondisi di madrasah. Dengan demikian, ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil dari belajar siswa itu sendiri.

2 METODE

Tempat penelitian ini di MTs Al-Musaddadiyah Garut yang berlokasi di Jl. Mayor Syamsu No 2, Kelurahan Jayaraga, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Dengan subjek penelitian yaitu siswa – siswi kelas VIII semester genap tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah metode penelitian Eksperimen Semu (Quasi Experimental). Metode penelitian eksperimen semu merupakan metode penelitian yang dikembangkan dari metode penelitian sungguhan (True Experimental Design), dimana pada metode ini terdapat kelas kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016:114).

Metode eksperimen semu sama dengan eksperimen murni. Perbedaan antara keduanya terletak pada pengontrolan variabel luar dan cara pemilihan sampel. Metode eksperimen murni penelitian dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen sehingga kualitas rancangan penelitian menjadi tinggi. Selain itu, metode ini sampel yang dipilih secara random. Sedangkan pada metode eksperimen semu penelitian tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar dan sampel tidak dapat dipilih secara random. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Metode penelitian eksperimental semu jenis tersebut merupakan desain penelitian yang hampir sama dengan Pretest-Posttest Control Group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2016:116).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji kemampuan akhir (posttest) sebelum dilakukannya perlakuan, dimana tes tersebut (pretest dan posttest) diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode lain latihan. Berikut ini desain penelitian Nonequivalent Control Group Design.

Populasi yang dijadikan oleh peneliti disini melibatkan seluruh siswa kelas VIII Mts Al-Musaddadiyah dan mengambil sampel berjumlah 48 siswa dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas C. Dan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen di MTs Al-Musaddadiyah. Diambil dengan cara Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian juga bisa dikatakan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 67). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang menjadi variabel bebas adalah reward dan punishment (Sugiyono, 2019: 69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadist (Sugiyono, 2019: 69). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa teknik tes hasil belajar atau berupa kuesioner dan teknik non tes berupa observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiono, 2016:199). Dan observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang telah diketahui sebelumnya, dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan suatu penelitian.

Tes hasil belajar merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur hasil-hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, teknik tes yang berupa hasil tes hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali, yaitu untuk tes sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest), dengan soal yang sama. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung Teknik pengolahan data diantaranya uji validitas, reabilitas instrumen, uji daya pembeda dan uji tingkat daya kesukaran. Selanjutnya peneliti melakukan uji analisis data dengan rumus.

Uji Normalitas Data: Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataupun tidak. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menentukan rata-rata dan standar deviasi
- b) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi

(1) Menentukan rentang (r)

$$r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

(2) Menentukan banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n = Banyak siswa

(3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{r}{k}$$

c) Menghitung nilai X^2 hitung dengan rumus

$$x^2 = \frac{(fi - Ei)^2}{Ei}$$

d) Menentukan derajat kebebasan (db)

e) Menentukan X^2 daftar

f) Menentukan normalitas

Jika $X^2 < X^2$ Maka populasi distribusi normal

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{daftar}$ Maka populasi distribusi tidak normal

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, karena itu bagaimana hasil belajar siswa yang diperoleh itu dipengaruhi dari bagaimana siswa itu belajar. Pendidikan yang baik itu suatu usaha yang berhasil membawa semua peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Diantara perangkat-perangkat pencapaian tujuan tersebut, model pembelajaran sangat memegang peranan penting dan sangat menentukan didalam kurikulum. Strategi belajar mengajar yang bisa disebut metode pengajaran, sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam rangka pencapaian prestasi siswa secara optimal. Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pengajaran dalam bidang studi di sekolah (Erawan Aidid, 2020:1).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan di kelas VIII C sebagai kelas eksperimen berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang dimana nilai rata-ratanya lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dibagi menjadi

kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal itu adalah gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas sesuai dengan topik materi yang diberikan untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Semangat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas mempengaruhi hasil tes yang diberikan pendidik. Pengaruh dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw ini menunjukkan keberhasilan sebuah model pembelajaran yang digunakan di kelas. Terlepas dari hal itu kegiatan belajar mengajar pun terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai.

Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini membuat semua siswa saling berkegantungan positif dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan model ini menghindari kesenjangan siswa yang pandai dan siswa yang pasif karena dalam model ini siswa diberikan tanggung jawab yang sama. Dengan hal ini siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan temannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini diterapkan dikelas eksperimen, aspek tanggung jawab, aspek sosial dan aspek keberanian siswa berkembang untuk meningkatkan semangat belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri namun siswa bertanggung jawab menjelaskan materi terhadap temannya, karena para anggota dari kelompok asal dengan topik yang sama bertemu untuk berdiskusi (kelompok ahli) dan saling membantu satu sama lain yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa itu kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota asal tentang apa yang dipelajari sebelumnya pada pertemuan kelompok ahli. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh MTs Al-Musaddadiyah Garut.

Dalam penelitian ini adanya peningkatan setiap rangkaian kegiatan terutama terlihat dari tahap posttest pada kelas eksperimen tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun langkah penelitiannya yaitu peneliti turun kelapangan dalam rangka melakukan penelitian di MTs Al-Musaddadiyah, yang mana pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa, karena pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Analisis data *pretest* yaitu bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mereka diberikan perlakuan baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

Setelah melakukan pretest dan hasil pretest sudah ditemukan, selanjutnya yaitu dilakukan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*, dan perhitungan tersebut memperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Nilai Rata-rata Simpangan Baku Pretest

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Simpangan Baku
VIII A	24	77	11
VIII C	24	67	15

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan awal siswa kelas VIII A cukup berbeda dengan kelas VIII C. Hal ini bisa dilihat dari data nilai rata-rata dari hasil *pretest* siswa kelas VIII A yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas VIII C. Maka dari hasil pretest ini yang memiliki nilai rata-rata terkecil akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan yang memiliki nilai rata-rata terbesar akan dijadikan sebagai kelas kontrol dalam penelitian.

Analisis data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya perlakuan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Nilai Rata-rata Simpangan Baku Posttest

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen	24	89	8
Kontrol	24	80	12

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dari hasil pretest ke hasil posttest kelas eksperimen terdapat peningkatan sebanyak 33% dan posttest kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 15%.

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Gain

	Eksperimen	Kontrol	Kriteria
Pretest	66,67	77,24	Interpretasi Sedang
Posttest	89	80	
Gain EKsperimen		0,67	

Dari hasil perhitungan uji gain kita dapat kita lihat terdapat nilai gain sebesar 0,67 artinya terdapat peningkatan sebesar 67% dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode belajar yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Setelah penelitian selesai dilaksanakan dan berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* siswa memiliki antusias yang baik untuk mengikuti pembelajaran dikelas dan dalam menggunakan model ini siswa cenderung lebih semangat karena pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga mereka mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi siswa dikelas eksperimen lebih dari 90% tanggapan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan rata-rata nilai kelas VIII C sebagai kelas eksperimen 89,00 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas VIII A sebagai kelas kontrol yaitu 80,00. Dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
3. Setelah dilakukannya uji t dengan satu pihak maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran fiqih. Terdapat hasil belajar dikelas eksperimen sebesar 33% dan dikelas kontrol terdapat peningkatan 15% hal ini dibuktikan dengan dilakukannya uji hipotesis yang menunjukkan bahwasannya H_0 diterima

Daftar Pustaka

- E Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3. Jakarta. Balai Pustaka.
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqih*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2013. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung : Alfabeta).
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 208.
- Nur Lailatul Hikmah, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar*, Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2007/2008.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya 2010.
- Purwanto.2001. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajagrafindo persada.
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Atep. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Yusuf, *kualitas proses dan hasil belajar biologi melalui pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw*. Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2015.
2016. *UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.